

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang penerapan metode sorogan dalam memahami kitab kuning di Pondok Pesantren HM Syarif Hidayatullah Lirboyo, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Penerapan metode sorogan kitab tingkat *ibtidaiyyah* diikuti oleh 10 sampai 20 santri didalam satu ruangan dengan menggunakan kitab *sulamuttaufiq* sebagai kitab pedoman. penerapan metode sorogan untuk tingkat *ibtidaiyyah* ini didasarkan pada tujuan pengajaran pembacaan tulisan arab yang tanpa *harakat*, dengan menitik beratkan gramatika bahasa Arab, seperti *nahwu*, *sharaf*, dan *mufradatnya*, kemudian santri diperintahkan untuk membaca dan menerjemahkannya di hadapan guru, sementara itu guru mendengarkan bacaan santrinya, dan mengoreksi bacaan atau terjemahannya jika diperlukan. Selain itu untuk kemampuan kognitifnya, metode belajar aktif ini juga efektif untuk melihat kompetensi *psikomotori* santri
2. Penerapan metode sorogan di tingkat *tsanawiyah* hampir sama dengan tingkat *ibtidaiyyah* perbedaannya adalah kitab pedoman yang digunakan yaitu kitab *fathul qarib*, kemudian setelah santri membaca kitab dihadapan guru, santri mencari dalil-dalil *shorof* sesuai dengan yang di butuhkan dalam bab tersebut seperti *i'lal* kitab lainya yang

- intinya membahas tentang dalil-dalil tersebut, juga nahwunya, kemudian dihafalkan supaya nanti ketika waktu sorogan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh ustadznya, kemudian untuk belajarnya biasanya ada yang berkelompok dengan lebih memfokuskan pemahaman dan penjabaran masalah-masalah di kitab yang mereka baca.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di lapangan dan melihat kenyataan yang ada serta melihat hasil penelitian yang menunjukkan Pondok Pesantren HM Syarif Hidayatullah Lirboyo, maka penulis mempunyai beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Kepada Ustadz

Hendaknya *Ustadz* dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada santri dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, selain itu juga terus memotivasi santri agar para santri dapat menjaga kelancaran peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dengan sungguh-sungguh serta yang mampu mengamalkan yang telah didapatnya. Bagi pihak Pondok Pesantren diharapkan lebih banyak pengajar, santri dibimbing secara optimal.

2. Kepada Santri

Hendaknya santri lebih aktif lagi dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dan mengkaji maknanya, pandai

memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dan diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Bagi santri-santri pondok pesantren HM Syarif Hidayatullah Lirboyo, tetaplah bersungguh-sungguh dalam belajar, dengan kesungguhan hati maka maka hambatan yang timbul bisa diatasi.

